



PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUSSI KELAS XI SMA NEGERI 2 KUTA BARO ACEH BESAR

Suci Sulastri^{1*}, Wirduna², Wina Almunadia³, Meri Yulizar⁴, Intan Munawarah⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Abulyatam, Aceh, 23952, Indonesia.

Email korespondensi : sulastrisuci480@gmail.com

Diterima September 2025; Disetujui Januari 2026; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: This study aims to improve the poetry writing skills of Grade XI students at SMA Negeri 2 Kuta Baro, Aceh Besar through the use of picture media. The background of this research stems from students' low ability in writing poetry, particularly in generating ideas, choosing diction, and developing imagery. The research employed Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 20 Grade XI students, consisting of 9 males and 11 females. The research instrument was a poetry writing test based on pictures provided by the researcher. The results indicated an improvement in students' poetry writing skills from cycle I to cycle II. In the first cycle, students' abilities were still in the sufficient category, with difficulties in diction and imagery development. However, in the second cycle, significant progress was observed, as most students were able to select appropriate words, create more vivid imagery, and align their poetry with the themes of the pictures. Therefore, the use of picture media is proven to be effective in enhancing students' poetry writing skills and can serve as an alternative strategy for creative and enjoyable Indonesian language learning.

Keywords : picture media, poetry writing, writing skills.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar melalui penggunaan media gambar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi, khususnya dalam menemukan ide, memilih diksi, dan membangun imajinasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas XI yang terdiri atas 9 laki-laki dan 11 perempuan. Instrumen penelitian berupa tes menulis puisi berdasarkan media gambar yang disediakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, kemampuan siswa masih tergolong cukup, dengan beberapa kendala dalam penggunaan diksi dan pengembangan imajinasi. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa sudah mampu memilih kata dengan tepat, menciptakan imaji yang lebih hidup, serta menyesuaikan puisi dengan tema gambar. Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, serta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan menyenangkan.

Kata kunci : media gambar,menulis puisi,kemampuan menulis

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Salah satu keterampilan menulis

yang diajarkan di SMA dalam pengajaran sastra salah satunya yaitu menulis puisi. Pentingnya kemampuan menulis puisi bagi siswa yaitu kesanggupan siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan dapat mengembangkan imajinasi dalam mengungkapkan ide atau perasaan ke dalam bentuk tulisan yang indah dan bermakna. Tes kemampuan menulis dilakukan dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu. Kemampuan menulis puisi diukur dengan lima aspek yaitu: (1) ketepatan tema yang dipilih, (2) pilihan kata atau diksi, (3) gaya bahasa yang digunakan, (4) imaji, dan (5) amanat.

Puisi mengandung ide pokok persoalan yang ingin disampaikan penyair. Terdapat ungkapan pengalaman, imajinatif, perasaan dan pengetahuan. Memberikan pengalaman kepada siswa sehingga tercapai wujud pembinaan apresiasi sastra termasuk tujuan dari pengajaran sastra. Pradopo (2017:7) mengemukakan bahwa puisi itu dapat membangkitkan perasaan, pemikiran, imajinasi, dan mengekspresikan dalam susunan yang berirama.

Pembelajaran menulis puisi bukan suatu pekerjaan yang mudah jika kita menginginkan hasil yang baik. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa kemampuan menulis hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki bakat-bakat tertentu. Kemampuan menulis dapat diikuti oleh semua siswa asalkan mau belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh, sebab menulis merupakan kemampuan yang dapat dipelajari. Hakikatnya pembelajaran menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri dan pada umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Oleh karena itu sering ditemukan permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro khususnya pada siswa kelas XI, peneliti mendapati siswa kurang mampu dalam menulis puisi, dikarenakan kurangnya bahasa, imaji, diksi dan pilihan tema pada saat menulis puisi.

Adapun pemanfaatan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya, sehingga membuat siswa menjadi pasif, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan adanya rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide/gagasan.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi, yaitu dengan memberikan stimulus. Stimulus yang dapat digunakan guru, yakni dengan menggunakan media pembelajaran sebagai saluran yang dapat memberikan stimulus untuk berkomunikasi. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan media gambar..

KAJIAN PUSTAKA

Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang terdiri atas tiga jenis, yaitu: Puisi, Prosa Fiksi, dan Drama. Masing-masing bentuk tersebut memiliki ciri khas yang berbeda. Puisi adalah bentuk karya sastra yang bahasanya dipadatkan agar memiliki kekuatan pengucapan. Hal ini disebabkan karena menurut sejarahnya puisi

yang paling awal adalah mantrayang diciptakan untuk mencapai maksud tertentu dengan kekuatan pengucapan. Disamping dengan pemanjangan bahasa, untuk mendapatkan kekuatan pengucapan, puisi diciptakan dengan pemilihan kata-kata yang tepat, dengan bahasa kias atau figurative, dengan citraan, dengan persamaan bunyi yang padu, dengan irama, dan tata wajah. Hal-hal yang menjadi sarana untuk memperindah puisi disebut sarana kepuitisan. Jadi, pemanjangan bahasa dan penggunaan sarana kepuitisan tersebut digunakan oleh penyair (pencipta puisi) untuk mendapatkan kekuatan pengucapan bahasa Widyahening (2016:9). Menurut Shelley (dalam Pradopo: 2007), puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup, misalnya peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak atau percintaan. Puisi bukan hanya sebagai karya seni yang sederhana, melainkan organisme yang sangat kompleks.

Seperti yang sudah dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa puisi adalah sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Dalam kesatuananya, unsur-unsur tersebut bersifat fungsional. Kesatuan unsur tersebut bukan hanya kumpulan atau tumpukan benda yang berdiri melainkan saling berkaitan. Hal senada disampaikan oleh Piaget (dalam Ristiana, 2012: 17) yang menyebutkan bahwa di dalam struktur itu terlihat adanya rangkaian kesatuan yang memiliki tiga ide dasar yakni, ide kesatuan, ide transformasi dan ide pengaturan diri sendiri (*self regulation*).

Menurut Sukma (2023:32) kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Kemampuan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Secara etimologi kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya, tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2000:3) mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. AECT (*Association of Education and Communication technology*) memberi batasan tentang media segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Gagne (dalam Arsyad, 2000:4) mengemukakan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video, slide, foto, gambar, grafik televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Hasil Belajar

Belajar biasanya didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perilaku ini memiliki arti yang luas. Ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan, Pengaruh Media Gambar Terhadap....

ketrampilan, pemahaman, sikap, dan sebagainya. Namun, tidak semua perilaku yang disebutkan di atas dianggap belajar. Ada yang terjadi sebagai hasil dari proses perkembangan atau kematangan. Belajar menyebabkan interaksi biasanya terjadi secara tidak sengaja. Hal ini pasti akan membantu semua orang belajar secara perlahan. (Lefudin, 2017)

Belajar menurut Imron adalah proses memperoleh dan menguasai sejumlah pengetahuan dari seseorang yang lebih tahu atau dari sumber-sumber lain, karena guru bukan satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, belajar dilakukan dengan mengumpulkan banyak pengetahuan dan informasi untuk menguasai berbagai wawasan.

Sehubungan dengan definisi belajar secara umum, dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang dari yang belum tahu menjadi yang tahu. Tahu berarti mengetahui suatu hal baru yang memiliki wawasan atau ilmu pengetahuan.

Secara sederhana, hasil belajar siswa adalah peningkatan kemampuan siswa setelah kegiatan belajar. Artinya bahwa kegiatan belajar terdiri dari berbagai proses, seperti pembelajaran, penilaian, dan sebagainya. Melalui proses-proses ini, siswa belajar dan meningkatkan kemampuan mereka, dan hasil belajar akan mereka peroleh setelah kegiatan selesai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Burns (dalam Madya, 2007: 8), penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Titik fokus dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X I Kuta Baro Tahun Akademik 2025. Tahapan penelitian dimulai dari tindakan, Observasi, dan refleksi yang dapat diulang sebagai siklus dan Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa. "siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Baro yang berjumlah 20 siswa. Variabel penelitian ada dua yaitu variable proses dan variable hasil. Prosedur penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana tindakan, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi bagi siswa. Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 juni 2025, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 juni 2025. Adanya 2 siklus ini dikarenakan pada siklus I masih belum menunjukkan kesesuaian pada prosedur dan peningkatan yang sesuai dengan target.

Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, sebanyak dua kali pertemuan, penggunaan media gambar dalam praktik menulis puisi menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi terlihat dari puisi yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Nilai rata-rata hitung yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 42,5 atau 42,55%. Skor rata-rata hitung puisi siswa pada akhir pertemuan siklus II sebesar 78 atau 78%. Jadi, terjadi peningkatan skor puisi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 35 atau 35,5%. Selain itu, penggunaan media gambar dalam kemampuan menulis puisi juga dapat diterima oleh siswa.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa Dalam Menulis Puisi Siklus II

No	Nama Siswa	Unsur yang dinilai					Skor
		Diksi	Bahasa	Judul/tema sesuai isi	Makna	Amanat	
1.	Alif Akbar	15	18	18	15	17	83
2.	Dara Faradis	15	13	14	15	18	75
3.	Fakhriati	20	18	17	18	20	93
4.	Haikal	16	15	20	15	15	81
5.	Intan Sari	20	15	15	13	12	75
6.	Khumaira	18	17	16	17	18	86
7.	M.Rizkina Ramadhan	15	14	17	13	16	75
8.	M.Rendi Muntazam	15	16	10	15	15	71
9.	M.Syahrozi	10	17	10	15	15	67
10.	Mufakkhirati	20	15	15	15	15	80
11.	M.Saidi	15	19	15	15	20	84
12.	Nadia Safira	20	10	18	15	13	76
13.	Nurul Azkiya	20	19	20	20	10	89
14.	Rizal	10	10	15	13	15	63
15.	Raja Maulana	20	15	18	15	17	85
16.	Riska Putri	20	20	18	20	15	93
17.	Rifki Ardiansyah	15	13	20	13	14	75
18.	Zahrawati	15	15	17	15	10	72
19.	Zuryatul Ula	15	10	15	17	15	72
20.	Zahra Wardiyati	10	15	15	10	15	65
Jumlah							1.560

Data tersebut selanjutnya di kelompokkan secara berurutan dari nilai tertinggi hingga nilai terendah. Adapun pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Rincian Pengelompokan Nilai Tertinggi Hingga Nilai Terendah

No	Nama Siswa	Skor Nilai Siswa
1.	Fakhriati	93
2.	Riska Putri	93
3.	Nurul Azkiya	89
4.	Khumaira	86
5.	Raja Maulana	85
6.	M. Saidi	84
7.	Alif Akbar	83
8.	Haikal	81
9.	Mufakhirati	80
10.	Nadia Safira	76
11.	Dara Faradis	75
12.	Intan Sari	75
13.	M.Rizkina Ramadhan	75
14.	Rifki Ardiansyah	75
15.	Zahrawati	72
16.	Zuryatul Ula	72
17.	M.Rendi Muntazam	71
18.	M. Syahrozi	67
19.	Zahra Wardati	65
20.	Rizal	63

Urutan data di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam menulis puisi berdasarkan media gambar adalah 93 dan nilai terendah adalah 63.

Analisis data nilai kemampuan siswa kelas XI SMA N 2 Kuta Baro menulis puisi dengan menggunakan media gambar diolah secara statistik. Hal ini digunakan untuk mencari nilai rata-rata. Nilai rata-rata yang diperoleh inilah akan diketahui kemampuan siswa menulis puisi dengan media gambar. Setelah diketahui jumlah nilai siswa secara keseluruhan, nilai tersebut dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata hitung

Berdasarkan hasil pengolahan nilai tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Baro dalam penulisan puisi dengan media gambar adalah 78. Sesuai dengan klasifikasi nilai dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri Kuta Baro menulis puisi dengan media gambar

termasuk ke dalam kategori baik, yaitu nilai yang berada pada rentang 76-85.

Untuk menghitung persentase dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Rincian Presentase Perolehan Nilai Siswa

Bentuk Kualitatif	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase Perolehan Nilai
Istimewa	96-100	-	0%
Baik Sekali	86-95	4	20%
Baik	76-85	6	30%
Sedang	66-75	8	40%
Cukup	56-65	2	10%
Kurang	≤ 55	-	0%
Jumlah		n:20	100%

Berdasarkan kategori nilai serta perhitungan persentase, kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Baro menulis puisi dengan media gambar yang memperoleh kategori nilai istimewa dalam rentang 96-100 tidak ada, Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali dalam rentang 86-95 berjumlah empat orang atau 20%. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik dalam rentang 76-85 berjumlah enam orang atau 30% Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dalam rentang 66-75 berjumlah delapan orang atau 40% Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup dalam rentang 56-65 berjumlah dua orang atau 10%. Yang terakhir kategori nilai kurang dalam rentang ≤ 55 tidak ada.

Tabel 4.6 Peningkatan Rata-rata Siklus I dan Siklus II Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	850	1.560
Rata-rata Hitung	42,5	78

Dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan skor tes kemampuan menulis puisi siswa dari sebelum tindakan (siklus I). Dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan skor tes kemampuan menulis puisi siswa dari sebelum tindakan sampai akhir tindakan (siklus II). siklus I nilai rata-rata hitung puisi siswa 42,5. Sedangkan siklus II nilai rata-rata hitung puisi siswa menjadi 78 kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami kenaikan sebesar 35,5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis

puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Pada siklus I, kemampuan siswa masih berada pada kategori cukup, di mana sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, memilih diksi, serta mengembangkan imajinasi dan amanat dalam puisinya. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa mulai mampu mengekspresikan gagasan secara lebih terarah, menggunakan pilihan kata yang lebih tepat, serta menghadirkan imaji yang lebih hidup dan sesuai dengan tema gambar yang diberikan. Dengan demikian, media gambar terbukti dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan produktif dalam menulis puisi, serta menjadi strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Saran

Diharapkan guru lebih sering menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi. Media ini dapat mempermudah siswa dalam menemukan ide serta meningkatkan daya imajinasi mereka. 2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih sering berlatih menulis puisi, baik dengan bantuan gambar maupun tanpa bantuan, agar kemampuan menulis puisi mereka semakin berkembang. Jangan takut mencoba menuangkan perasaan dan pikiran ke dalam bentuk puisi.

Pihak sekolah sebaiknya mendukung inovasi pembelajaran seperti penggunaan media gambar dalam pembelajaran sastra. Menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor, laptop, atau bahan visual lainnya.

Diharapkan peneilti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media lain, seperti video atau musik, agar diketahui media mana yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi atau karya sastra lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Produser Penelitian Suatu Pendekatakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2000). Media pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 15-85. Asnawir, dan Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Press.
- Beaulie, D. (2008). *Teknik- teknik yang berpengaruh diruang kelas*. Jakarta: Indeks.
- Budiansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilain Portofolio*. Bandung: Ganesindo.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI SMP/MTS, SMA/MA*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Djojosuroto, K. (2005) *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nusantara.
- Endraswara, S. (2003). *Membaca, Menulis, dan Mengajarkan Sastra* Yogyakarta: Penerbit Kota

Kembang.

- Hasan, I. (2009). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jabrohim, dkk. (2003). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Julianto, I. R., dan Umami, A. S. (2023). *Simbol Waktu dalam Puisi Tangan Waktu dan yang Fana adalah Waktu Karya Sapardi Djoko Damono*. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 57-68.
- Kosasih. (2012). *Ketatabahasaan dan Kesusastroan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, H. (2009). *Sastra Anak kajian Sukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Melasari, S. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar*. Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 191-198.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muniarsih, E., dkk. (2006). *Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Sindur Press.

▪ *How to cite this paper :*

- Sulastri, C., Wirduna., Almunadia, W., Yulizar, M., & Munawarah, I. (2026). Pengaruh Media Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 203–212.

